

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis pengaruh kebijakan piutang usaha terhadap likuiditas dan rentabilitas pada KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta seperti yang telah disajikan di bab IV, selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta tahun 2012-2016 jika dibandingkan dengan standar nilai likuiditas dari Departemen Koperasi dan UKM Republik Indonesia sudah tergolong sangat efisien, sehingga dapat dikatakan bahwa KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta sudah “likuid” yang artinya koperasi mampu memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi.
2. Rasio rentabilitas KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta tahun 2012-2016 jika dibandingkan dengan standar nilai rentabilitas dari Departemen Koperasi dan UKM Republik Indonesia tergolong kurang efisien, sehingga dapat dikatakan bahwa KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta kurang mampu dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang dimiliki dalam setiap periode akuntansi.

3. Didalam uji korelasi antara variabel X terhadap Y1 maupun X terhadap Y2 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebijakan piutang usaha terhadap likuiditas dan rentabilitas pada KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta, ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,724 dan 0,785 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dan hubungan korelasi sangat lemah yaitu $r = 0,214$ dan $r = 0,170$ dimana nilai tersebut mendekati 0.
4. Didalam uji regresi sederhana variabel X mempengaruhi variabel Y1 sebesar 4,8% dan 95,2% dipengaruhi oleh faktor lain, serta variabel X mempengaruhi variabel Y2 sebesar 2,9% dan 97,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Ini dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y1 dan Y2 sangat kecil. Kemudian jika dilihat dari nilai signifikan variabel X terhadap Y1 dan Y2 adalah 0,724 dan 0,785 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan piutang usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas dan rentabilitas di KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta.
5. Hasil Uji Korelasi dan Regresi variabel X terhadap Y1 dan variabel X terhadap Y2 ditemukan pengaruh yang lemah, sehingga periode penagihan rata-rata piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas dan rentabilitas, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya tahun penelitian, tingkat kepatuhan dan kesadaran debitur anggota KOPEKA baik, sehingga manajemen perusahaan tidak khawatir terjadinya piutang tidak

tertagih, dan mengalihkan perhatiannya dari perputaran piutang ke usaha lain. Penelitian ini didukung oleh Whidiatmojo dan Supriyanto (2012), penelitian Ezwita (2014), dan penelitian Andri Helmi Munawar (2010).

5.2. Saran

Saran yang peneliti berikan untuk penelitian yang mungkin berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan sampel tahun penelitian yang lebih panjang yaitu lebih dari 5 tahun, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih akurat.
2. Kebijakan piutang usaha yang berlaku di simpan pinjam KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta tahun 2012-2016 termasuk lunak, ini dibuktikan dengan adanya pilihan pembayaran angsuran yaitu dengan potong gaji atau membayar langsung di KOPEKA, dengan adanya anggota yang membayar angsuran pinjaman secara langsung di KOPEKA menimbulkan peluang untuk melakukan tunggakan. Di KOPEKA tunggakan angsuran pinjaman tidak dikenakan sanksi atau denda, melainkan hanya diwajibkan membayar tunggakan angsuran beserta bunga di bulan berikutnya.
3. Untuk periode penagihan rata-rata piutang KOPEKA DAOP 6 Yogyakarta tahun 2012-2016 adalah 30 hari. Menurut Munawir (2014) periode penagihan rata-rata piutang yang baik adalah kurang dari 60 hari, sehingga menunjukkan periode penagihan rata-rata piutang perusahaan tersebut

sudah baik, terutama bagian penagihan mampu menagih piutang tepat pada waktunya.

4. Didalam uji normalitas variabel X terhadap Y1 maupun X terhadap Y2 dapat terdistribusi secara normal, ini dibuktikan dengan nilai sig. kolmogrov-smirnov adalah 0,993 dan 0,940 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.
5. Didalam uji heteroskedastisitas variabel X terhadap Y1 menunjukkan adanya regresi yang baik, dibuktikan tidak adanya heteroskedastisitas karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,088. Sedangkan uji heteroskedastisitas variabel X terhadap Y2 menunjukkan adanya regresi yang buruk, dibuktikan adanya heteroskedastisitas karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,011.
6. Didalam uji linieritas antara variabel X terhadap Y1 dan variabel X terhadap Y2 menunjukkan bahwa adanya hubungan linieritas yang baik, dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,680 dan 0,669 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Sehingga dikatakan terjadi hubungan linieritas yang baik.